

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

##### 1. Sejarah Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah adalah salah satu Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Medan – Sumatera Utara, yang merupakan lembaga pendidikan hasil kerjasama antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF) yang merupakan sebuah yayasan sosial, nirlaba dan non politik. Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah resmi beroperasi sejak bulan Juli 2005.

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memiliki otonomi khusus karena dalam segi manajerial berada di bawah manajemen sentral yang dikontrol langsung oleh AMCF, namun demikian secara akademis program yang dibuka oleh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah adalah program yang diintegrasikan dengan salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mahasiswa yang lulus di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah dapat melanjutkan ke FAI (Fakultas Agama Islam) Program studi Bahasa Arab langsung ke semester lanjutan.

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

“Pusat Pendidikan Bahasa Arab, Dakwah, dan Tahfiz Terbaik di Sumatera Utara”

###### b. Misi

- 1) Menambah Jumlah ulama dan pengajar yang kompeten dalam masalah agama di Indonesia umumnya dan di Sumatera Utara khususnya, agar mereka berperan aktif memberikan kontribusi dalam mencari solusi terhadap masalah- masalah social baik dalam skala nasional ataupun di Sumatera Utara dengan memberikan arahan dan bimbingan bagi masyarakat umum.

- 2) Mengajarkan bahasa Arab fushah, “Bahasa Al-Qur’anul-Karim” dengan benar kepada kaum Muslimin di Indonesia, khususnya bagi para siswa atau mahasiswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab
- 3) Mengajarkan pokok ajaran Islam yang prinsipil “Al Aqidah” sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits di semua level, dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
- 4) Implementasi prinsip dasar Islam dalam pendidikan dengan prinsip kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, dengan membuka kelas bagi keduanya namun dengan tempat atau waktu terpisah.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi dengan lebih cepat dan hasil (out put) yang baik
- 6) Menyediakan sistem pendidikan modern yang memiliki kualifikasi tinggi, dengan menyediakan sarana penunjang seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, buku, kurikulum dan sarana penunjang ilmiah lainnya yang refresentatif
- 7) Menyebarkan dan memasyarakatkan program Tahfidz Al Qur’anul-Karim
- 8) Meletakkan beberapa kaedah dan kerangka aturan guna terciptanya lingkungan yang bersinergis dan mampu menerapkan kedisiplin di dalam lingkungan Ma’had
- 9) Menghantarkan Ma’had untuk menjadi pilot poject yang memiliki kualitas unggulan di tengah ma’had-ma’had lokal lainnya dengan menjadi contoh dalam segala aspek hingga pada akhirnya menjadi teladan untuk ma’had-ma’had lokal di Indonesia.

### 3. Fasilitas

- a. Laboratorium Bahasa
- b. Perpustakaan
- c. Wifi
- d. Kelas Multimedia
- e. Kantin Mahasiswa

#### 4. Level Belajar

Kelas Tahsin Ma'had Abu Ubaidah tersedia mulai dari kelas Persiapan atau kelas yang paling dasar, hingga kelas mahir untuk pengambilan sanad dan konsentrasi Talaqqi. berikut ini adalah ringkasan kelasnya.

- a. Kelas Tamhidi/Persiapan
- b. Kelas Awwal
- c. Kelas *Talaqqi* Dasar
- d. Kelas *Talaqqi* Lanjutan
- e. Kelas Ilmu Tajwid
- f. Konsentrasi *Talaqqi*
- g. Konsentrasi *Matan Tuhfatul Athfal*
- h. Konsentrasi *Matan Al-Jazari*

#### 5. Cara Pemberian Nilai

Berikut ini adalah tata cara klasifikasi pemberian predikat nilai:

**Tabel 4.1**

**Penilaian Predikat**

No	Penilaian	Predikat
1	90 - 100	Mumtaz (A)
2	80 - 89	Jayyid Jiddan (B+)
3	70 - 79	Jayyid (B)
4	60 - 69	Maqbul (C)
5	< 59	Rasib (D) (tidak lulus)

### **B. Deskripsi Data dan Analisis Data Deskriptif**

#### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

##### a. Uji Validitas

##### 1) Uji Validitas Pre Test – Post Test *Matan Al-Jazari*

**Tabel 4.2****Uji Validitas *Matan Al-Jazari***

UJI VALIDITAS MATAN AL-JAZARI			
Item Soal	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0.566	0.444	Valid
2	0.650	0.444	Valid
3	0.482	0.444	Valid
4	0.649	0.444	Valid
5	0.449	0.444	Valid
6	0.555	0.444	Valid
7	0.482	0.444	Valid
8	0.848	0.444	Valid
9	0.063	0.444	Tidak Valid
10	0.446	0.444	Valid
11	0.778	0.444	Valid
12	0.150	0.444	Tidak Valid
13	0.374	0.444	Tidak Valid
14	0.584	0.444	Valid
15	0.566	0.444	Valid
16	0.482	0.444	Valid
17	0.063	0.444	Tidak Valid
18	0.721	0.444	Valid
19	-0.356	0.444	Tidak Valid
20	0.449	0.444	Valid
21	0.147	0.444	Tidak Valid
22	0.549	0.444	Valid
23	0.599	0.444	Valid
24	0.449	0.444	Valid
25	0.449	0.444	Valid

Dari tabel diatas diperoleh soal dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 24, dan 25 akan diuji reliabelitasnya dan ada 6 soal tidak valid adalah soal 9, 12, 13, 17, 19 dan 21.

2) Uji Validitas Pre Test – Post Test *Matan Tuhfatul Athfal*

**Tabel 4.3**

**Uji Validitas *Tuhfatul Athfal***

UJI VALIDITAS MATAN TUHFATUL ATHFAL			
Item Soal	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0.553	0.514	Valid
2	0.374	0.514	Tidak Valid
3	0.759	0.514	Valid
4	0.777	0.514	Valid
5	0.696	0.514	Valid
6	0.759	0.514	Valid
7	0.696	0.514	Valid
8	0.518	0.514	Valid
9	0.553	0.514	Valid
10	0.333	0.514	Tidak Valid
11	0.964	0.514	Valid
12	0.340	0.514	Tidak Valid
13	0.533	0.514	Valid
14	0.874	0.514	Valid
15	0.626	0.514	Valid
16	0.656	0.514	Valid
17	0.598	0.514	Valid
18	0.759	0.514	Valid

19	0.964	0.514	Valid
20	0.340	0.514	Tidak Valid
21	0.656	0.514	Valid
22	0.176	0.514	Tidak Valid
23	0.969	0.514	Valid
24	0.549	0.514	Valid
25	0.549	0.514	Valid

Dari tabel diatas diperoleh soal dinyatakan valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25 akan diuji reliabelitasnya dan ada 5 soal tidak valid adalah soal 2, 10, 12, 20 dan 22.

b. Uji Reliabelitas

1) Reliabelitas

a. Uji reliabelitas *Matan Al-Jazari* : 0.714

b. Uji Reliabelitas *Matan Tuhfatul Athfal* : 0.707

Hasil pengujian reliabelitas instrument tes *Matan Al-Jazariyah* sebesar 0.714 dan tes *Matan Tuhfatul Athfal* sebesar 0.707. Oleh karena koefisien reliabelitas  $> 0.70$ . Dengan demikian instrument tes Al-Jazariyah dan tes Tuhfatul Athfal adalah reliabel

**2. Penyajian Data Deskriptif**

Untuk mengetahui hasil pre-test dan post-test dikelas eksperimen *Matan Al-Jazariah* dan eksperimen *Matan Tuhfatul Athfal*. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas eksperimen Al-Jazariah sebanyak 20 orang dan kelas eksperimen Tuhfatul Athfal sebanyak 15 orang.

**Tabel 4.4****Hasil Tes *Matan Al-Jazariyah* dan Tes *Tuhfatul Athfal***

Nama	Tes Kognitif + Tes Praktek Al-Jazariyah			Tes Kognitif + Tes Praktek Tuhfatul Athfal		
	Pre Test	Post Test	Gain Score	Pre Test	Post Test	Gain Score
1	72.93	91	18.07	88	92	4
2	91.34	96	4.66	80	89	9
3	87.47	90	2.53	75	81	6
4	88.47	92.5	4.03	75	87.5	12.5
5	89.71	97.5	7.79	82.5	88.5	6
6	87.71	92	4.29	76.5	89	12.5
7	87.21	91	3.79	85	83	-2
8	79.32	83.5	4.18	83	87	4
9	91.34	90.5	-0.84	67.5	86	18.5
10	74.56	80	5.44	85	91	6
11	94.97	93.5	-1.47	84.5	92.5	8
12	84.45	94	9.55	86	86.5	0.5
13	89.84	95	5.16	85.5	90	4.5
14	80.45	87	6.55	85.5	90.5	5
15	87.21	91.5	4.29	83.5	88	4.5
16	78.69	91	12.31			
17	81.95	90.5	8.55			
18	87.34	89.5	2.16			
19	94.97	96.5	1.53			
20	74.19	84	9.81			

Diperoleh data tersebut, peneliti ingin mengetahui nilai rata-rata kelas untuk memastikan nilai rata-rata untuk memastikan bahwa respon

kedua kelas. Baik kelas Eksprimen Al-Jazari dan Eksprimen Tuhfatul Athfal. Berikut ini adalah hasil data tersebut

**Tabel 4.5**

**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTestAl-jazari	20	22.04	72.93	94.97	<b>85.2060</b>	6.64357
PreTestTuhfah	15	20.50	67.50	88.00	<b>81.5000</b>	5.62520
PostTestAl-Jazari	20	17.50	80.00	97.50	<b>90.8250</b>	4.45821
PostTestTuhfah	15	11.50	81.00	92.50	<b>88.1000</b>	3.15210
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan tabel diatas, analisis deskriptif statistik sebagai berikut :

1. Hasil Pre-test Kelompok Eksprimen *Matan Al-Jazari*

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan *Matan Al-Jazariyah* yaitu diperoleh skor tertinggi 94,97 dan skor terendah 72,93. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 85.20 dan standar deviasi 6,64.

2. Hasil Pre-test Kelompok Eksprimen *Matan Tuhfatul Athfal*

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal* yaitu diperoleh skor tertinggi 88,00 dan skor terendah 67,50. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 81.50 dan standar deviasi 5,62

3. Hasil Post-test Kelompok Eksprimen *Matan Al-Jazari*

Hasil post-test yang dilakukan sesudah menggunakan *Matan Al-Jazariyah* yaitu diperoleh skor tertinggi 97,50 dan skor terendah 80,00. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 90,82 dan standar deviasi 4,45

4. Hasil Post-test Kelompok Eksprimen *Tuhfatul Athfal*

Hasil post-test yang dilakukan sesudah menggunakan *Matan Al-Jazariyah* yaitu diperoleh skor tertinggi 92,50 dan skor terendah 81,00. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 88,10 dan standar deviasi 3,15

**C. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara uji statistic, yaitu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik yaitu (*uji paired sample t-test* dan *uji independent sample t-test*). Jika data penelitian berdistribusi normal, maka penelitian menggunakan *Uji Paired Sample t-test*. Jika data berdistribusi tidak normal, maka penelitian menggunakan *Uji Wilcoxon*. Dalam stastik parametric ada 2 macam normalitas yang sering dipakai yaitu, *uji Kolmogorov-sminorv* dan *uji Shapiro-wilk*. *Uji Kolmogorov-sminorv* yaitu nilai signifikan > 0,05, maka uji t-test dapat dilakukan.

**Tabel 4.6**

**Tes Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	PreTestAl-Jazariyah	.219	20	<b>.013</b>	.932	20	.171
	PostTestAl-Jazariyah	.183	20	<b>.077</b>	.932	20	.167
	PreTestTuhfatulAthfal	.237	15	<b>.023</b>	.855	15	.021
	PostTestTuhfatulAthfal	.119	15	<b>.200*</b>	.947	15	.483

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel data normalitas yang diuji *Kolmogof-Smirnov* adalah rata-rata distribusi adalah 2 tidak normal dan 2 normal. Hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen pre-test Al-Jazariyah Asmyp.Sig. 0,013 < 0,05 maka data tidak normal. Sedangkan kelas eksperimen post-test Al-Jazariyah Asmyp.Sig 0,077 > 0,05 maka data normal dan kelas eksperimen pre-test Tuhfatul athfal memiliki Asmyp.Sig 0,023 < 0,05 maka data tidak normal. Sedangkan, kelas eksperimen post-test tuhfatul athfal Asmyp.Sig 0,200 > 0,05 maka data normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil mahasiswa menggunakan metode talaqqi pre-test Matan Al-Jazariyah dan pre-test Matan Tuhfatul Athfal berdistribusi tidak normal. Data hasil menggunakan metode talaqqi post-test *Matan Al-Jazariyah* dan post test *Matan Tuhfatul Athfal* berdistribusi normal. Karena data penelitian hanya sebagian bedistribusi normal, maka penelitian dapat dilakukan dengan uji Wilcoxon

## 2. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang digunakan dalam uji Wilcoxon adalah data berskala ordinal dan interval. Uji Wilcoxon merupakan bagian dari stastic non parametik, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternative dari *uji paired sample t-test*, jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**  
**Uji Wilcoxon**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTestAljazari - PreTestAljazari	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	1.50	3.00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	11.50	207.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

PostTestTuhfah - PreTestTuhfah	Negative Ranks	1 <sup>d</sup>	2.00	2.00
	Positive Ranks	14 <sup>e</sup>	8.43	118.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	15		

Berdasarkan tabel diatas bahwa:

1. *Negative ranks* atau selisih antara hasil kemampuan membaca Al-Qur'an untuk pre test dan post test adalah untuk nilai N atau jumlah responden pada Matan Al-Jazariyah adalah 2 dan nilai N pada *Matan Tuhfatul Athfal* adalah 1 artinya sebanyak 2 mahasiswa *Matan Al-Jazariyah* dan 1 mahasiswa *tuhfatul athfal* mengalami penurunan dari pre test ke post-test. Sedangkan *mean rank* atau rata-rata penurunan pada *Matan Al-Jazariyah* yaitu 1,50 dan *mean rank* atau rata-rata penurunan pada *Matan Tuhfatul Athfal* yaitu 2,00. Sedangkan, *sum of rank Matan Al-Jazariyah* 3,00 artinya adanya penurunan atau pengurangan sebesar 3,00 dan *sum of rank Matan Tuhfatul Athfal* 2,00 artinya adanya penurunan 2,00 dari nilai pre-test ke nilai post test.
2. *Positive rank* atau selisif positif antara hasil kemampuan membaca Al-Qur'an untuk pre-test dan post-test. Pada tabel output terdapat 18 (*Matan Al-Jazariyah*) dan 14 (*Matan Tuhfatul Athfal*) data positif (N) yang artinya 18 mahasiswa *Matan Al-Jazariyah* dan 14 mahasiswa *Tuhfatul Athfal* mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari nilai pre-test ke nilai post-test. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,50 (*Matan Al-Jazariyah*) dan 8,43 (*Matan Tuhfatul Athfal*) sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank sebesar 207 *Matan Al-Jazariyah* dan 118 *Matan Tuhfatul Athfal*
3. *Ties* adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel diatas, nilai *ties* adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post test.

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon

- a. Jika nilai signikansi < 0,05 maka hipotesis diterima

- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

**Tabel 4.8**

**Test Statistic**

	PostTestAljazari - PreTestAljazari	PostTestTuhfah - PreTestTuhfah
Z	-3.808 <sup>b</sup>	-3.299 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Berdasarkan output test statistik di atas diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai  $0,000 < 0,05$  untuk *matan Al-Jazari* dan  $0,001 < 0,05$  untuk *Matan Tuhfatul Athfal*. Karena lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode *talaqqi* untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ; “ ada pengaruh penggunaan *Matan Al-Jazariyah* dan *Matan Tuhfatul Athfal* dengan metode *Talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah “

**D. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam *uji independent sample t-test*. Apabila data tidak bersifat homogen (syarat tidak terpenuhi) maka uji selanjutnya dapat dilakukan dengan *Uji Mann Whitney*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data post-test kelas eksperimen *matan Al-Jazari* dan data post-test kelas eksperimen *Matan Tuhfatul Athfal* bersifat homogen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Homogenitas, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi pada Based On Mean  $> 0,05$ , maka data homogen
- b. Jika nilai signifikansi pada Based On Mean  $< 0,05$  maka data penelitian tidak homogen

**Tabel 4.9**

**Tes Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar Based on Mean	.775	1	33	.385
Based on Median	.730	1	33	.399
Based on Median and with adjusted df	.730	1	29.219	.400
Based on trimmed mean	.720	1	33	.402

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi Based On Mean adalah sebesar  $0,385 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen *matan Al-Jazari* dan kelas eksperimen *Tuhfatul Athfal* adalah homogen atau sama. Dengan demikian salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t-test sudah terpenuhi.

**2. Uji independent sample t test**

*Uji independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat uji statistik parametrik yaitu normal dan homogen.

Dasar pengambilan keputusan

- a. Jika nilai Sig.(2-Tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *matan Al-Jazari* dan kelas *Matan Tuhfatul Athfal*
- b. Jika nilai Sig.(2-Tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *Matan Al-Jazari* dan Kelas *Matan Tuhfatul Athfal*

*Uji independent sample t-test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil post test mahasiswa dari kelompok eksperimen *matan Al-jazari*

dan kelompok eksperimen *Matan Tuhfatul Athfal*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Uji Independent Sample t-test**

		Independent Samples Test								
		of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
HasilBelajar	Equal variances assumed	0.775	0.385	2.016	33	0.052	2.72500	1.35161	-0.02487	5.47487
	Equal variances not assumed			2.117	32.920	0.042	2.72500	1.28692	0.10650	5.34350

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai sig.(2-tailed)  $0,052 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengaruh rata-rata hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* yang diajar menggunakan *Matan Al-Jazariyah* dan yang diajar menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal*.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata post-test kelas eksperimen *Matan Al-Jazariyah* dan kelas eksperimen *Matan Tuhfatul Athfal* dapat dilihat pada tabel statistik sebagai berikut

**Tabel 4.11**  
**Rata-rata Post Test Al-Jazariyah dan Tuhfatul Athfal**

Group Statistics					
HasilBelajar	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	KelasAl-Jazariyah	20	90.8250	4.45821	.99689
	KelasTuhfatulAthfal	15	88.1000	3.15210	.81387

Berdasarkan tabel diatas diketahui mean pada kelas *Al-Jazariyah* sebesar 90,82 lebih tinggi dibandingkan kelas *Tuhfatul Athfal* sebesar 88,10. Artinya penambahan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yang diajar menggunakan *Matan Al-Jazariyah* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal*.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penggunaan *Matan Al-Jazariyah* dengan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pada kelas konsentrasi *matan Jazari* di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan *Matan Al-Jazariyah* yaitu diperoleh skor tertinggi 94,97 dan skor terendah 72,93. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 85.20

Hasil post-test yang dilakukan sesudah menggunakan *Matan Al-Jazariyah* yaitu diperoleh skor tertinggi 97,50 dan skor terendah 80,00. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 90,82

Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan kitab *matan al-jazaiyah* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

Penerapan strategi menggunakan *Matan Al-Jazariyah* dapat mendorong mahasiswa untuk aktif belajar karena mahasiswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan materi sebelumnya dan struktur kognitif yang sudah dimiliki mahasiswa. Disamping itu mempelajari *Matan Al-Jazariyah* bertujuan untuk menghafal bait-bait syair atau nadzhom ilmu tajwid secara sistematis agar mahasiswa dapat mudah mengingat ilmu tajwid yan sudah diajarkan melauai bait-bait syair *Matan Al-Jazariyah*.

Kitab Terjemah *Matan Jazariyah* merupakan kitab yang membahas tentang ilmu tajwid yang disusun secara sistematis yang berisi tentang muqoddimah, bab *makharijul huruf*, bab *shifatul huruf*, bab tajwid, bab *tarqiq* dan *qolqolah*, bab *tarqiq* huruf ra, bab *tafkhim* huruf lam, bab *idghom*

*mutamatsilain* dan *mutajannisain*, bab huruf dhad dan dzo, bab *idzharnya* huruf dhad, dzo, dan ha, bab *idzharnya* ghunnah dan ikhfa'nya ghunnah, bab *idzhar* huruf mim sakinah, bab hukum nun sakinah dan tanwin, bab mad dan pembagiannya, bab waqof, bab *maqtu'* dan *maushul*. Dalam kitab ini dilengkapi dengan ringkasan materi sehingga memudahkan para pelajar memahami materi yang sudah disajikan. Ada pula si'ir, faidah, penjelasan, serta peringatan-peringatan yang berisi penegasan terhadap hal-hal yang sangat perlu diperhatikan. Selain itu, kitab ini ditulis dengan berharokat sehingga menarik untuk dipelajari. Materi ilmu tajwid didalamnya disajikan dalam bentuk syair pada setiap pembahasannya sehingga memudahkan peserta didik mempelajari, mengingat maupun menghafalkannya. Adapula huruf-huruf hijaiyah yang dirangkai menjadi satu yang menunjukkan suatu hukum bacaan tertentu dalam nadzom tersebut, sehingga mudah untuk diingat ketika kita mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Disamping itu, kitab Terjemah Matan Jazariyah juga dijadikan pedoman dalam mempelajari ilmu tajwid di sekolah, Pondok Pesantren maupun perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya Aulia Shavira (2019) pengaruh pembelajaran kitab matan jazariyah dan kedisiplinan santri terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri madrasah diniyah riyadlotusy syubban pondok pesantren al-hasan tahun pelajaran 2018/2019. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. Adapun hasilnya adalah (1) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yang diperoleh  $F_{hitung} = 12,848 > F_{tabel} = 4,17$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan presentase pengaruh sebesar 30,0% sedangkan 70% dipengaruhi faktor yang tidak termasuk dalam model. (2) Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan santri terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yang diperoleh  $F_{hitung} = 8,252 > F_{tabel} = 4,17$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan presentase pengaruh sebesar 21,6% sedangkan 78,4% dipengaruhi faktor yang tidak termasuk dalam model. (3) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kitab Matan Jazariyyah dan kedisiplinan santri terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yang diperoleh  $F_{hitung} = 87,391 > F_{tabel} =$

3,33 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan presentase pengaruh sebesar 33,8% sedangkan 66,2% dipengaruhi faktor yang tidak termasuk dalam model.

## **2. Penggunaan *Matan Tuhfatul Athfal* dengan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pada kelas konsentrasi *Matan Tuhfatul Athfal* di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan**

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal* yaitu diperoleh skor tertinggi 88,00 dan skor terendah 67,50. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 81,50

Hasil post-test yang dilakukan sesudah menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal* yaitu diperoleh skor tertinggi 92,50 dan skor terendah 81,00. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 88,10

Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan kitab *Matan Tuhfatul Athfal* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

Penerapan strategi menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal* dapat memelihara bacaan-bacaan Al-Qur'an serta memelihara lisan dari kesalahan atau kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Kitab *Matan Tuhfatul Athfal* adalah sebuah kitab *nadzham* (syair) yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang dirangkai dengan bait-bait syair yang indah. Nadzam ringkas ini berisi syair yang terdiri dari 61 bait, Imam Jamzuri dalam nadzom ini menerangkan tentang hukum bacaan / tajwid yang beliau pelajari dari sang guru yaitu Imam Al Mihiy, *nadzom* ini berisi tentang hukum nun sakinah (mati) dan tanwiin, dan Hukum Nun Tasdid, hukum Mim Sakinah (sukun), Hukum Mutamasilain, Mutajanisain, Mutaqorribain, Al Ta'rif, Lam Fiil, Hukum - Hukum Mad.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya Ika Dwijayanti, Iwan, dan Suteja (2003) hasil menunjukkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid Bagi Santri Putra Kelas Alif Di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon Tahun

Ajaran 2022/2023, dilihat dari uji korelasi, sebesar (0,791) masuk dalam kriteria kuat atau tinggi. Karena terletak pada rentang interval 0,70- 0,90 yang artinya pembelajaran kitab tuhfatul athfal memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan membaca AlQuran. Dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), mendapatkan nilai 0,626 atau sama dengan 62,6%, dalam arti lain pembelajaran kitab tuhfatul athfal memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca AlQuran. Dan 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel hasil rangkuman uji-t diatas diperoleh data signifikasinya sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitung adalah sebesar  $3,102 > t$  tabel 2, 042 maka dapat di simpulkan  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal terhadap kelancaran membaca Al-Quran santri putra kelas alif di Pondok Pesantren Ulumudin Kota Cirebon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Terhadap Kemampuan Membaca AlQuran Santri putra Kelas Alif di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon tergolong signifikan.

### **3. Perbedaan pengaruh penggunaan *Matan Al-Jazariyah* dan *Matan Tuhfatul Athfal* dengan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan**

Hasil perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan *Matan Al-Jazariyah* dan *Matan Tuhfatul Athfal* dengan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan yaitu :

- a. Adapun (mean) rata-rata hitungunya post test *Matan Al-Jazariyah* sebesar 90,82
- b. Adapun (mean) rata-rata hitungunya post test *Matan Tuhfatul Athfal* sebesar 81.50

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan *Matan Al-Jazariyah* lebih tepat dari pada menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal*. Jika

diperhatikan lebih lanjut rata-rata hasil post test Matan Al-Jazariyah sebesar 90,82 lebih baik dari pada hasil post test Matan Tuhfatul Athfal sebesar 81,50.

Hasil penelitian ternyata menunjukkan hipotesis penelitian yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan *Matan Al-Jazariyah* dan *Matan Tuhfatul Athfal* tidak begitu signifikan.

Tujuan mempelajari kitab *Matan Al-Jazariyah* dan *Matan Tuhfatul Athfal* sama dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar seseorang dapat membaca Al-Quran dan memelihara bacaan-bacaan Al-Qur'an serta memelihara lisan dari kesalahan atau kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Metode Talaqqi mengacu pada Q.S Al-Qiyamah: 16-18 yang berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ،  
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“ *Jangan engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu* “(Q.S. Al-Qiyamah: 16-18)

Dalam tafsirnya, Imam Qurtubi mengutip sunan tirmidzi, Ibnu Abbas mengatakan bahwa ketika Jibril menurunkan ayat, Nabi Muhammad mengikuti apa yang dibacakan Jibril karena ingin segera menghafalkannya. Maka turunlah ayat ini sebagai teguran kepada nabi untuk tidak tergesa-gesa.

Setelah teguran tersebut, tiap turunnya wahyu nabi selalu mendengarkan sampai selesai kemudian baru menghafalkannya. Salah seorang dosen di Ma'had Abu Ubaidah mengatakan bahwa hal yang penting diperhatikan sebelum menghafal Al-Quran adalah tahsin Al-Quran. Maksudnya memperbaiki membaca Al-Quran.

Tolak ukur baik membaca Al-Quran bukan hanya dari kelancarannya. Melainkan juga pelafalan tiap huruf yang dibaca. Oleh sebab

itu pentingnya peran guru dalam mengoreksi cara membaca tersebut. Sebab guru memiliki kemampuan analisa bacaan Al-Quran yang baik dan benar.

*Talaqqi* menjadi salah satu solusi memperbaiki atau belajar membaca Al-Quran dengan baik. Alangkah lebih baiknya jika dimulai sejak dini. Sebab di usia tersebut, seseorang mudah menerima informasi dan pengajaran.

*Talaqqi* menekankan kefasihan ketepatan cara membaca lafal Al-Quran. Pengajar sangat berhati-hati dalam menyimak bacaan muridnya. Sehingga untuk menuntaskan belajar dengan metode ini dibutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu dibutuhkan keikhlasan hati dan niat yang tulus dalam belajar.

Ketatnya standar yang digunakan bukan untuk menyulitkan murid. Melainkan guna melatih murid supaya dapat membaca Al-Quran dengan fasih, baik dan benar, Bukan sekedar lancar.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya; Irsalina (2020) dengan judul : Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan “baik”, dengan nilai 79,16 dan pada siklus II meningkat menjadi ”baik sekali” dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I ”baik”, dan mencapai nilai 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan menjadi “baik” dengan nilai rata-rata 86,53. (2) Penerapan metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 72,74 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,24.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik yaitu:

1. Temuan pre-test dan post-test yang pertama, terdapat hubungan positif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam

menggunakan *Matan Al-Jazariyah* dengan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah.

2. Temuan pre-test dan post-test yang kedua, terdapat hubungan positif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal* dengan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah.
3. Temuan pre-test dan post-test yang ketiga, tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* yang diajar menggunakan *Matan Al-Jazariyah* dan yang diajar menggunakan *Matan Tuhfatul Athfal*.

